

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI MASJID SALMAN ITB

Siti Komala Nursaadah¹, Ahmad Mudzakir²

¹Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam, Indonesia,
sitikomalanursaadah@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, ahmad.mudzakir@uinsgd.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out what the potential of the Salman ITB Mosque is, to find out how the economic management of the people at the Salman ITB Mosque is, and to know the process of empowering the economy of the people at the Salman ITB Mosque. The type of research used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection in this study is by means of interviews and documentation. Interviews were conducted online using Google Meeting and met directly with the mosque management and economic management institutions at the Salman Mosque ITB. The results of this study are the potential of the Salman Mosque ITB, namely in terms of facilities and resources that are qualified and professional. Salman Mosque has facilities such as building rentals, kiosks, libraries, cooperatives, canteens, parking lots, and Charity Houses. For the economic management of the people or employees at the Salman Mosque, it is managed by the United Salman Cooperative. This cooperative was established with the aim of helping the welfare of members where members of this cooperative come from employees within Salman's own environment. The empowerment process carried out by the Salman Cooperative is Formation, Training, and Independence.

Keywords: Empowerment, Management, Mosque, Cooperative

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja potensi yang dimiliki oleh Masjid Salman ITB, mengetahui bagaimana pengelolaan ekonomi umat di Masjid Salman ITB, dan mengetahui proses pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Salman ITB. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara *online* menggunakan *Google Meeting* dan bertemu secara langsung dengan pihak pengurus masjid dan lembaga pengelolaan ekonomi di Masjid Salman ITB. Hasil dari penelitian ini adalah potensi yang dimiliki oleh Masjid Salman ITB yaitu dari segi fasilitas dan Sumber Daya yang dimiliki sudah berkualitas dan profesional. Masjid Salman mempunyai fasilitas seperti penyewaan gedung, kios, perpustakaan, koperasi, kantin, lahan parkir, dan Rumah Amal. Untuk pengelolaan ekonomi umat atau para karyawan di Masjid Salman dikelola oleh Koperasi Salman Bersatu. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk membantu kesejahteraan anggota yang mana anggota Koperasi ini berasal dari karyawan

yang ada dilingkungan Salman itu sendiri. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Salman yaitu Pembentukan, Pelatihan, dan Pemandirian.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pengelolaan, Masjid, Koperasi*

Pendahuluan

Masjid merupakan tempat dimana umat muslim melakukan peribadatan dan berkumpulnya umat muslim secara rutin dalam keadaan pikiran yang jernih. Terlepas dari tempat peribadatan, masjid pun memiliki fungsi lainnya seperti bidang sosial, pendidikan, pengajian, dan tempat untuk bersatunya umat muslim. Masjid selalu ditempatkan ditempat-tempat yang strategis, disamping berada didalam lingkungan rumah masyarakat masjid selalu ada disetiap tempat yang selalu orang berlalu lalang seperti dipinggir jalan, di pusat wisata, dan tempat umum lainnya. Tujuan dari didirikannya masjid ditempat-tempat umum seperti yang disebutkan tadi yaitu untuk mempermudah umat muslim melakukan ibadahnya kepada Allah SWT.

Masjid dalam pemahaman universal maka masjid adalah instrumen sosial umat muslim yang tidak dapat terpisahkan dengan umat muslim itu sendiri. Secara umum adanya masjid adalah bentuk aspirasi umat muslim sebagai pusatnya tempat ibadah. Melihat dari fungsinya yang strategis, maka dari itu perlu adanya pembinaan yang baik dalam bentuk fisik bangunannya ataupun dalam bentuk aktivitas pemakmurannya (Rifa'i dan Fakhruroji, 2005:14).

Dalam melakukan pengelolaan dan pemakmuran masjid maupun masyarakat sekitarnya perlu adanya upaya-upaya baru yang bisa berkembang sesuai dengan pada zamannya. Disamping itu, agar esensi kemakmuran itu tercapai maka perlu adanya peran aktif dari masyarakat itu sendiri dalam pengelolaannya, karena ketika masyarakat dapat memakmurkan masjid maka masjid akan memberikan kemakmuran kepada masyarakat itu. Seperti apa yang telah termaktb dalam I-Quran pada surah At-Tawbah ayat 18 yang artinya:

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Fungsi Masjid pada zaman Rasul yaitu seumpama tempat meminta pendapat (semacam Kantor Dewan Penasehat Agung), tempat untuk bermusyawarah dengan para sahabat dalam merencanakan suatu persoalan maupun memecahkan masalah-masalah yang dihadapi umat (Ismail dan Castrawijaya, 2010:16). Persoalan sosial dari zaman ke zaman tidak pernah ada hentinya, begitu pun pada masa Rasulullah SAW persoalan sosial yang dihadapi pada saat itu tidak bisa dikatakan mudah. Oleh sebab itu, bantuan sosial atas

masalah keimanan yang dihadapi sangat dibutuhkan oleh para sahabat. Selain masalah itu, masalah kemiskinan pula selalu ada sepanjang zaman.

Dalam permasalahan sosial yang telah disebutkan diatas, Rasulullah dan para sahabat mengoperasikan masjid sebagai tempat sosial seperti penghimpunan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah*. Kemudian disalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan. Pada zaman Rasulullah SAW masjid itu sungguh-sungguh menjadi milik umat muslim, sebab masjid sangat mampu mengembalikan dan mengubah umat muslim pada massa itu. Masjid menjadi sentral dalam tatanan budaya, pendidikan, ekonomi, dan seluruh wujud formasi sosial.

Salah satu pilar dalam memajukan peradaban islam adalah amwal atau ekonomi. Seperti yang dikatakan Ibnu Khaldun : pilar yang paling penting dalam membangun sebuah peradaban islam adalah ekonomi. Ketika tidak ada kemampuan dalam berekonomi maka kejayaan sulit untuk dicapai. Ekonomi sangat berperan penting dalam membangun kesejahteraan dan kemakmuran sebuah Negara dan masyarakatnya, sehingga tradisi keilmuan mengenai perekonomian dimesjid-mesjid harus dihidupkan kembali, agar masjid dapat berfungsi sebagai mana pada masa Rasulullah SAW. Dapat terwujud lagi khususnya dalam masalah ekonomi.” (Agustianto: 2020)

Diantara masjid yang ada, masjid yang dapat menjadi sebuah model pemberdayaan ekonomi umat yaitu Masjid Salman ITB, yang berdirinya diizinkan oleh presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno pada tahun 1972. Masjid Salman ITB memiliki kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi kemakmuran masjid dan masyarakat disekitarnya.

Tabel 1. Pelayanan yang diMasjid Salman ITB

Jenis Pelayanan	Bentuk Pelayanan
Peribadatan	Shalat Berjamaah
Ekonomi	Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf, Koperasi, Penyewaan lahan/gedung
Pendidikan	Salman reading corner, Ruang Serbaguna dan Kelas

Sumber: web salmaniTB

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa Masjid Salman ITB memiliki potensi dalam bidang ekonomi, karena dengan begitu masjid tidak hanya sekedar menghidupkan masjid itu sendiri, akan tetapi mampu mewariskan manfaat lebih bagi masyarakat yang ada disekitar masjid tersebut.

Selain dari potensi yang telah disebutkan diatas, Masjid Salman ITB memiliki pendapatan yang besar untuk dignakan sebagai pemakmuran masjid dan masyarakatnya. Adapun pendpatan Masjid Salman ITB yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan Masjid Salman ITB Tahun 2017-2020

TAHUN	JUMLAH PENDAPATAN
2017	31,2 Milyar
2018	26,1 Milyar
2019	34,4 Milyar
2020	60 Milyar

Sumber: Humas Yayasan ITB

Sumberdaya manusia yang dikembangkan melalui pemberdayaan jamaahnya adalah sebuah tekad yang sangat besar dalam pembaruan dari fungsi masjid sebagai media dari kesejahteraan umat islam. aktivitas pemberdayaan ekonomi umat dapt dilakukan dengan adanya pendampingan dalam bentuk memberikan sebuah motivasi, menumbuhkan tingkat kesadaran, mengembangkan dalam aspek pengetahuan sikap dalam meningkatkan kemampuan, pengelolaan sumber yang produktif, dan bagaimana cara memperluas jaringan.

Berangkat dari kenyataan ini, maka perlu dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi apa saja yang dimiliki Masjid Salman ITB, mengetahui bagaimana pengelolaan ekonomi di Masjid Salman ITB, dan mengetahui proses pemberdayaan ekonomi di Masjid Salman ITB.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam memaknai sebuah fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan langsung dengan pendapat, motivasi, dan sebuah tindakan dari seorang tokoh ataupun lembaga pada lokasi tertentu. Kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk pemaparan secara bahasa yang bersifat ilmiah (Moleong, 1994:26).

Hasil dan Pembahasan

Potensi ekonomi yang dimiliki Masjid Salman ITB

Potensi yang dimiliki oleh masjid yaitu adanya sumber daya. Sumber daya yang dimiliki masjid disini meliputi sumber daya insani, sumber daya yang bersifat fisik (*tangible*), sumber daya yang tidak bersifat fisik (*intangibile*). Elemen utama yang menjadi potensi masjid yaitu sumber daya insani, sebab manusia memiliki

peran sebagai pengendali sumber daya lainnya (Haiandja, 2007:xi). Oleh sebab itu, sumber daya manusia merupakan keseluruhan dari penentu pelaksanaan berbagai aktivitas, *policy*, dan program untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan dan pemeliharaan dalam upaya untuk meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi masjid yang dapat di pertanggungjawabkan secara etis dan sosial (Haiandja, 2007:3).

Disamping sumber daya insani, masjid pun memiliki sumber daya lainnya yaitu sumber daya yang bersifat fisik seperti: 1) tanah dan bangunan masjid; 2) dana masjid yang cukup besar, dimana dana tersebut terhimpun dari berbagai kelompok sumber dana seperti wakaf, koperasi, zakat, infaq, sadaqah. Sumber daya lainnya terdapat sumber daya *intangible* yaitu sumber daya yang tidak terlihat dalam neraca keuangan seperti teknologi, inovasi, reputasi, dan lain sebagainya. Didalam potensi masjid yang bersifat *intangible* pula terdapat potensi lainnya seperti potensi sosial, potensi spiritual, dan potensi intelektual. Potensi sosial yang dimiliki oleh masjid sebenarnya sudah mencakup dengan kegiatan peribadatan yaitu dalam melaksanakan alat berjamaah bagi kaum muslimin. Salah satu faktor yang memperkuat tali persaudaraan antar kaum muslimin adalah masjid. Karena dalam waktu sehari saja dapat bertemu sebanyak lima kali.

Rasulullah SAW memberikan perintah kepada umatnya untuk selalu melakukan salat berjamaah di masjid. Bahkan Rasulullah selalu memperhatikan para sahabatnya yang menjadi jamaah salat. Modal sosial memiliki unsur yang penting yaitu mengandung dimensi tanggung jawab atas kewajiban, harapan, dan kepercayaan terhadap persoalan-persoalan dalam struktur sosial. Dengan demikian masjid memiliki posisi yang sangat strategis dalam memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Potensi spiritual merupakan kekuatan yang tidak mendalam pada sesuatu yang bersifat material, intelektual, atau bidang sosial, tapi juga pada kekuatan dan pengaruh yang akan menghasilkan suatu hubungan antara seseorang dengan Tuhannya. Hal ini senada dengan apa yang telah Allah firmankan dalam kitab-Nya Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 18 yang berarti:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

Adapun bentuk usaha yang ada di masjid Salman ITB dalam rangka mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masjid Salman ITB itu sendiri dan untuk menghasilkan *income* guna mendanai semua kegiatan yang ada di masjid dan semua hal-hal yang melekat padanya termasuk kepada biaya-biaya pemeliharaan bangunan serta sarana-sarana lainnya dan membantu ekonomi jamaah. Adapun aset pendukung yang ada di masjid Salman ITB ialah penyewaan

gedung, kantin, koperasi, Salman *reading corner*, penyewaan kios, air minum gratis, lahan parkir, dan yayasan Rumah Amal Salman.

a. Penyewaan gedung

Penyewaan gedung ini diperuntukkan kegiatan yang bersifat angka pendek seperti acara seminar, tabligh, mauun acara pertemuan lainnya. Adapun gedung ini memiliki kapasitas yang cukup luas, ruangnya mampu menampung hingga 500 orang.

b. Kantin

Selain dari menyewaan gedung, masjid salman memiliki kantin yang terkenal dengan julukan kantin halal. Kantin ini disediakan untuk para jamaah dan mahasiswa yang ada di lingkungan Masjid dan kampus. Kantin ini menyediakan sedikit banyaknya ada 30 macam masakan dengan model prasmanan dan harga harganya pun sangat ramah dikantong mahasiswa. Kantin ini sudah diaudit kehalalannya oleh Pusat Halal Salman ITB, bahkan kantin ini terpilih menjadi sentra kuliner halal terbaik oleh Kemenpar RI pada Tahun 2016.

c. Penyewaan kios

Salahsatu potensi yang dimiliki oleh masjid Salman yaitu sebuah kios dimana kios-kios ini disewakan untuk dijadikan sebuah kantor ataupun tempat berjualan. Kios-kios tersebut menjual berbagai kebutuhan mahasiswa seperti alat tulis, printing, potocopi, *counter* pulsa, optic, *computer* atau laptop beserta aksesorisnya, juga lain-lainnya. Kios-kios ini berada dibelakang kantin dibagian sisi Timur Masjid.

Pengelolaan ekonomi di Masjid Salman ITB

Pengelolaan ekonomi umat di masjid Salman ini dibentuknya sebuah koperasi. Koperasi ini merupakan sahsatu dari kegiatan usaha yang ddirikan di Masjid Salman ITB. Asal mula berdirinya koperasi ini yaitu terlahir dari inisiatif seorang karyawan di Salman yang mengeluhkan hidupnya dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan sehari-harinya. Mereka menginginkan penghasilan lebih agar dapat meringankan dalam memenhi kebutuhannya juga mereka menginginkan agar dapat bertransaksi di lingkungan Salman saja tidak mesti keluar. Dengan begitu, selain untuk membantu para karyawan, dapat pula menambah pada penghasilan untuk kas Masjid. Penggagas dari Koperasi ini berjumlah 10 orang, yang mana sekarang sudah mnjadi pengurus da nada yang menjadi pengawas dari Koperasi. Modal awal yang dimiliki oleh Koperasi Salman ini berjumlah Rp. 5.000.000, sedangkan sekarang sudah mencapai kurang lebih 1 Milyar.

Koperasi ini dibentuk untuk mengelola perekonomian para karyawan Salman khususnya dan perekonomian umat umumnya. Koperasi Salman ini merupakan Koperasi syariah, meskipun secara legal formal belum mendapatkan *brand* syariah akan tetapi dalam praktiknya Koperasi ini sudah menerapkan sistem syariah. Koperasi ini menggunakan akad *murabahah* dalam pengadaan barang

yang dibutuhkan anggotanya, jadi simpanannya dalam bentuk uang pinjamannya dalam bentuk barang (jual-beli).

Berdirinya Koperasi ini yaitu dari sebuah permasalahan yang datang dari para anggota karyawan yang ada di lingkungan Salman. Jika dilihat melalui kacamata ekonomi, sebuah permasalahan dapat dijadikan sebuah potensi yang akan menghasilkan keuntungan dan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut tidaklah berbeda dari tujuan didirikannya Koperasi Salman ini, Koperasi dapat menjadi sebuah sarana dalam pemenuhan kebutuhan para anggota dan anggota berharap adanya Koperasi ini dapat memberikan kesejahteraan.

Tujuan dari didirikannya Koperasi Salman Bersatu ini adalah agar para karyawan tidak melakukan transaksi diluar Salman, membangun dan mengembangkan potensi karyawan yang ada di Masjid Salman ini. Sehingga mereka dapat mandiri, juga perekonomiannya dapat berdiri kokoh dan tidak mudah menyerah ketika ada permasalahan ekonomi yang datang dimasa mendatang.

Koperasi ini didirikan untuk membantu perekonomian para karyawan dan agar perputaran uang dari lingkungan Salman ini tidak dilakukan diluar. Para pihak donaturnya pun bukan dari pihak luar Salman yaitu seperti kas masjid, karyawan-karyawan, dan ada pula dari dosen kampus ITB. Hal ini selaras dengan kemukakan oleh manajer sumber daya masjid Salman yaitu bapak Iyan Nurdin.

“...adapun kegiatan usaha yang ada di masjid Salman adalah Koperasi, Koperasi ini diadakan untuk memanfaatkan pasar intra yang ada di masjid Salman yaitu para karyawannya.”

Koperasi ini didirikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, maka anggota harus berperan aktif dan selalu berpartisipasi atas kegiatan yang ada di koperasi itu sendiri. Dari tujuan tersebut maka pengurus dan pengawas harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari para anggotanya. Agar mengetahui apa yang dibutuhkan anggotanya, maka harus adanya interaksi yang baik antara anggota dengan pengurus agar pengurus mengetahui permasalahan apa yang terjadi dan dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Peran utama dari Koperasi ini yaitu lembaga yang dimana menyediakan dan memenuhi kebutuhan para karyawan dari mulai kebutuhan pokok sampai dengan kebutuhan rumah tangga, selain dari kebutuhan para karyawan, Koperasi juga menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan Masjid.

Syarat dan ketentuan untuk dapat menjadi anggota Koperasi Bersatu, anggota koperasi merupakan pemilik juga sebagai pengguna jasa. Karena pada prinsipnya yaitu dari anggota untuk anggota oleh anggota. Keanggotaan dari sebuah lembaga koperasi itu tidak bisa dipindah tangankan kepada pihak lain kecuali pada ahli warisnya apabila sudah meninggal dunia, calon anggota mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus dan calon anggota tercatat belum mendaftar sebagai anggota koperasi.

Ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota Koperasi Salman ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Menaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- b. Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib seperti apa yang telah ditetapkan ada saat Rapat Anggota Tahunan
- c. Berperan aktif dalam setiap kegiatan usaha yang diadakan oleh Koperasi
- d. Mengembangkan dan memelihara bersama-sama sesuai dengan asas kekeluargaan
- e. Seperti apa yang telah tertulis pada anggaran Dasar maka anggota harus menanggung apabila terjadi kerugian

Selain adanya kewajiban yang harus dipenuhi, ada hak yang akan didapatkan oleh anggota, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada saat dilakukannya Rapat Anggota Tahunan, anggota memiliki hak yaitu untuk menghadiri dan senantiasa memberikan suara atau pendapatnya
- b. Anggota berhak untuk dipilih dan memilih untuk menjadi pengurus atau pengawas Koperasi
- c. Anggota memiliki hak untuk mengajukan engadaan Rapat Anggota
- d. Selain didalam forum, anggota pula memiliki hak untuk memberikan pendapatnya
- e. Pelayanan yang diberikan oleh Koperasi itu sama kepada semua anggotanya.
- f. Anggota mendapatkan informasi mengenai pada perkembangan yang terjadi pada Koperasi
- g. Anggota mendapatkan bagian dari sisa hasil usaha sesuai dengan kinerja atau usaha daripada masing-masing anggota
- h. Apabila terjadi pembubaran pada Koperasi maka anggota memiliki hak untuk untuk mendapatkan bagian dari hasil penyelesaian

Pada umumnya, transaksi yang ada di koperasi itu terdapat transaksi simpan pinjam, akan tetapi lain halnya dengan koperasi yang ada di Masjid Salman ini yang tidak menyediakan transaksi pinjaman bagi anggotanya. Di Koperasi Salman Bersatu ini hanya menyediakan kegiatan simpan saja. Simpanan wajib yang ada di koperasi Salman untuk anggotanya yaitu sebesar Rp. 20.000 dan ada untuk dana sosial sebesar Rp. 50.000. Sedangkan untuk pinjamannya koperasi menggantinya dengan mengadakan barang-barang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anggota, seperti peralatan rumah tangga seperti kasur, lemari, dan lain sebagainya hingga peralatan elektronik.

Di Koperasi Salman ini ada berbagai kegiatan usaha yang mana kegiatan usaha ini dikelola oleh bidang usaha. Adapun kegiatan usaha yang ada di Koperasi Salman yakni:

1. Usaha utama yang meliputi perdagangan eceran berbagai macam barang yang utamanya seperti makanan, minuman atau tembakau bukan di supermarket/minimarket;
2. Usaha pendukung yang meliputi
 - a. Pembibitan dan budidaya domba;
 - b. Perdagangan eceran buah-buahan;
 - c. Perdagangan eceran minuman tidak beralkohol;
 - d. Perdagangan eceran beras;
 - e. Perdagangan eceran tekstil;
 - f. *Cattering*;
 - g. Pengadaan hewan kurban;
 - h. Kasab market;
 - i. Sewa tenda;
 - j. Pengadaan KIT/souvenir; dan
 - k. Pengadaan keperluan haji dan umroh; serta
 - l. Usaha tambahan yang meliputi perdagangan eceran makanan lainnya.

Adapun untuk pengadaan barang-barang rumah tangga yang dibutuhkan oleh anggota Koperasi itu ada batasan nominal dan memiliki ketentuannya yaitu minimal harga Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 3.000.000, untuk harga diatas itu sebetulnya Koperasi menyanggupi untuk mengadakannya akan tetapi agar tidak memberatkan cicilan anggota maka ketika ada barang yang harganya diaas itu maka anggotalah yang menadakan dana sisanya.

Dalam pengadaan barang-barang tersebut, hal pertama yang harus dilakukan yaitu anggota harus memberikan inormasi kepada pengurus apa saja yang sedang dibutuhkan, setelah itu Koperasi akan menyediakan barangnya. Untuk pelayannya sendiri dilakukan diakhir dan dilakukan dalam setiap bulannya dengan cara memotong gaji dan cicil selama satu tahun.

Adapun skema pembagian SHU di Koperasi Salman Bersatu ini adalah sebagai berikut:

SKEMA PEMBAGIAN SHU



Sumber: AD/ART Koperasi Salman Bersatu ITB
Gambar 1 Skema Pembagian SHU Koperasi Salman Bersatu

Dari setiap pengadaan untuk kegiatan usaha itu koperasi mengambil keuntungan sebesar 20% dari setiap barang yang disediakan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ekonomi umat di Masjid Salman ini di kelola oleh Koperasi Salman. Walaupun pada kenyataannya belum sepenuhnya pemenuhan kebutuhan itu sudah terpenuhi oleh Koperasi, masih ada sebagian kegiatan usaha itu tidak di kelola oleh Koperasi seperti kantin, penyediaan barang-barang untuk renovasi gedung, dan lain sebagainya.

Proses pemberdayaan ekonomi di Masjid Salman ITB

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa peran dan fungsi masjid itu tidak sebatas sebagai tempat melakukan ibadah umat muslim saja akan tetapi lebih luas dari itu. Masjid menurut Drs. Miftah Faridl mengemukakan bahwa dalam peradaban Islam masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat keagamaan dan kebudayaan saja, melainkan sebagai lembaga yang menjadi sarana untuk pembinaan masyarakat dan para jamaahnya (Faridl, 1997:205). Maka dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan masyarakat meningkatkan potensi masyarakat.

Pemberdayaan merupakan langkah untuk mentransfer kekuatan dan memiliki tujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dan dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti prinsip yang dikemukakan oleh Najiyati, Asmana, dan Suryadiputra dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan di Lahan Gambut” yaitu ada empat prinsip dalam pemberdayaan. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip kesetaraan, prinsip partisipatif, prinsip keswadayaan, dan prinsip berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut ada pada Koperasi Salman Bersatu.

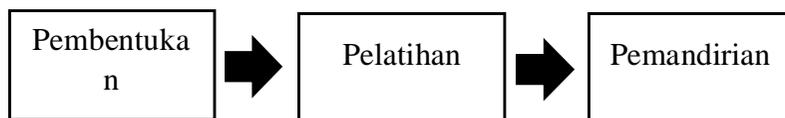
Prinsip kesetaraan yang ada di Koperasi Salman yaitu melihat dari kesetaraan saling membutuhkan antara lembaga dan anggota, pada Koperasi ini bermula dari anggota yang membutuhkan sarana untuk memenuhi kebutuhannya dan lembaga butuh sumber daya insani untuk mengelolanya. Aspek kesetaraan ini sangatlah penting dalam pemberdayaan, dimana pemberdayaan ini terlahir dari masyarakat yang peka terhadap permasalahan-permasalahan yan ada dilingkungannya. Sehingga akan menghasilkan sebuah rasa saling membutuhkan, dengan rasa tersebut maka masyarakat akan merasa bahwa tidak ada yang lebih tinggi dan lebih rendah derajatnya.

Aspek selanjutnya yaitu keswadayaan atau kemandirian. Dalam prinsip ini mengedepankan agar masyarakat dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan mandiri. Bantuan yang ada dari pihak lain dapat dianggap sebagai penunjang saja, sehingga hal itu tidak dapat menurunkan tingkat kemandirian masyarakat. Dalam aspek ini koperasi Salman berperan sebagai perantara bagi para anggota agar anggotanya dapat menjadi anggota yang mandiri dan sejahtera.

Aspek selanjutnya yaitu aspek partisipatif, bukan hanya lembaga yang memberikan partisipasi melainkan masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya pelaku dari pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri, tanpa adanya peran aktif dari masyarakat itu merupakan hal yang pincang.

Aspek yang terakhir yaitu aspek berkelanjutan, dimana dalam pemberdayaan maka apa yang diberdayakan itu harus berkelanjutan dan tidak hanya sebatas ketika melakukan program saja. Hasil akhir dari pemberdayaan yaitu adanya satu perubahan kearah yang lebih baik dan perubahan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dalam hal ini maka perlu adanya program yang sesuai dengan kondisi yang ada dimasyarakat dan masyarakat bersedia melakukannya demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses dari pemberdayaan yang ada di Koperasi Salman yaitu dengan pembentukan potensi dengan melakukan pelatihan dan pemandirian.



Gambar 2 Proses Pemberdayaan di Koperasi Salman Bersatu

Dalam pembentukan potensi anggota ini dilakukan pada saat dilakukannya rapat anggota, ketika rapat anggota berlangsung anggota sudah mampu berperan aktif dan berpartisipasi baik dalam memberikan saran maupun memberikan usulan apa saja mereka butuhkan.

Pada tahap pembentukan, koperasi memberikan sebuah ruang untuk menampung aspirasi dari para anggotanya, dengan demikian anggota akan memberikan partisipasinya untuk mengungkap gagasannya. Tujuan dari dibentuknya tahap ini yaitu untuk memberikan sebuah solusi yang tepat untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan maka potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota dapat terasah sehingga dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri juga kepada orang yang ada disekitarnya. Pelatihan yang diberikan itu menjadi sebuah dukungan bagi para anggotanya agar mereka mampu melakukan hal yang dapat membantu hidupnya menjadi lebih baik. Pada tahap ini koperasi Salman

memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan agar para anggota memiliki pengetahuan dan pemahaman, serta untuk menstimulus potensi yang ada pada diri para anggotanya.

Tahap yang terakhir yaitu tahap pemandirian, dimana setelah adanya tahap pembentukan dan pelatihan maka lahirlah kemandirian. Koperasi Salman memiliki misi agar anggotanya menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Agar mengetahui sejauh mana perubahan dari para anggotanya maka koperasi perlu memonitoring para anggotanya. Dengan begitu akan terlihat perubahan yang ada pada setiap anggota, apakah sudah mampu menjadi mandiri atau belum.

Target dari dilakukannya tahap pemandirian ini adalah pemberdayaan, dimana tujuan dari pemberdayaan adalah menciptakan masyarakat yang mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain dalam pemenuhan hidupnya serta mendapatkan kesejahteraan dalam hidup sesuai dengan indeks pemberdayaan yang ditetapkan.

Agar mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada para anggotanya maka Koperasi perlu memonitoring para anggotanya. Dengan demikian, akan terlihat perubahan yang ada pada setiap anggota, apakah sudah mandiri atau belum.

Target dari dilakukannya tahap pemandirian ini adalah pemberdayaan, dimana tujuan pemberdayaan ini yaitu menciptakan masyarakat yang mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain dalam pemenuhan hidupnya serta mendapatkan kesejahteraan dalam hidup sesuai dengan indeks pemberdayaan yang diterapkan.

Adapun keberhasilan yang telah tampak dari proses pemberdayaan yang dilakukan koperasi Salman yaitu mencakup pada penyadaran, peningkatan penghasilan, kemandirian, aktif berpartisipasi.

Tahap menyadarkan, pihak koperasi memberikan penyadaran bagi setiap anggotanya agar senantiasa rajin menabung agar anggota dapat lebih bijak dalam menggunakan uangnya. Penyadaran akan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota dengan cara membuka *mindset* nya mengenai wirausaha yang mana hal tersebut akan merubah tarap hidupnya dalam hal perekonomian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mandiri, tahap ini ditujukan agar para anggota dapat lebih mandiri dalam pemenuhan hidupnya. Setelah dari tahap penyadaran akan penggunaan uang secara lebih bijak dan memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan maka anggota akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan dapat memberikan perubahan terhadap hidupnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Bukti dari kemandirian ini yaitu adanya anggota yang berani untuk membuka usaha sendiri. Mereka yang memiliki keberanian dan memiliki keinginan merubah hidupnya ke tahap yang lebih baik.

Tahap selanjutnya yaitu mengembangkan partisipatif dan peran serta dari anggota. Anggota koperasi diminta untuk selalu berpartisipasi dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada di koperasi.

Keberhasilan dari sebuah proses pemberdayaan dapat dilihat dari apa yang dirasakan, dari apa yang telah dilakukan dan adanya perubahan ke tahap yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Edi Suharto dalam bukunya bahwa keberhasilan dari pemberdayaan dapat diketahui melalui indikator pemberdayaan.

Adapun indikator tersebut adalah mencakup kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye, serta jaminan ekonomi terhadap keluarga.

Simpulan

Potensi yang dimiliki oleh Masjid Salman ITB ini memiliki potensi yang sangat berpeluang bagi pemberdayaan ekonomi umat. Potensi-potensi yang dimiliki oleh Masjid Salman ITB yaitu: Pertama memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam pengelolaan dan pemberdayaan yang ada di Masjid Salman ITB. Kedua, Masjid Salman ITB memiliki infrastruktur yang memadai dan sudah tertata dengan rapi dan jika dilihat dari bangunan secara fisik masjid, masjid sudah memiliki fasilitas-fasilitas yang memang digunakan untuk kepentingan umat. Ketiga, memiliki berbagai lembaga yang memiliki program kerja untuk membantu kesejahteraan umat baik dari segi agama, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Pengelolaan ekonomi Masjid Salman ITB dikelola oleh Koperasi Salman Bersatu. Dengan pengadaan hal-hal yang dibutuhkan oleh kepentingan Masjid dan yang ada di dalam lingkungan Salman. Tujuan dari didirikan Koperasi Salman ini untuk mengelola perekonomian karyawan Masjid Salman agar perputaran ekonominya berjalan di lingkungan Salman. Selain itu didirikannya Koperasi Salman ini juga ditujukan untuk membantu kesejahteraan para Karyawan Salman atau anggota Koperasi khususnya masyarakat luas umumnya.

Model pemberdayaan ekonomi melalui koperasi yang ada di Masjid Salman yaitu dengan cara Pembentukan, Pelatihan, dan Pemandirian. Proses pemberdayaan ekonomi ini dikelola oleh Koperasi Salman Bersatu. Dengan adanya Koperasi Salman ini dapat membantu kesejahteraan para karyawan Salman atau anggota dan juga dapat membantu perubahan tarap hidup kepada yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu juga Koperasi Salman ini menjadi sarana untuk pemberdayaan ekonomi umat dengan tujuan agar mereka dapat berkembang dan maju dengan upayanya sendiri.

Referensi

- (2020, Desember 13). Retrieved from <http://www.yadmi.or.id/masjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-ekonomi-untuk-kesejahteraan-umat-islam-indonesia>
- Agustianto. (29 Desember 2020). <http://www.pesantrenvirtual.com>.
- Ahmad Zaky, I. d. *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung*. Jakarta: Dakwah Press, 2008.
- Amalia, E. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arif, M. Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Dei Kecamatan Medan Barat. *At-Tawassuth*, 423-443, 2018.
- Asep Saepulloh, A. S. (Vol. 8. No. 2. Oktober 2016). *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*.
- A. M., & Manajemen Masjid, A. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Bayu Mitra, A. S. (Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2017). *Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat*.
- Cecep Castrawijaya, A. I. *Manajemen Masjid*. Bnadung: Angkasa, 2010.
- Dkk, A. I. *Pengembangan Komunitas Muslim; Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*. Jakarta: Dakwah Press, 2007.
- dkk, H. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Faridl, M. *Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Haiandja, M. E. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Iskandar , A. *Iktiar Memakmurkan Rumah Allah* . Sukabumi : CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2019.
- Moch. Fakhruroji, A. B. *Manajemen Masjid*. Bandung : Benang Merah Press, 2005.
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhayyan. (2021, Juli 27). Wawancara Pengurus Rumah Amal Salman. (Siti Komala, Interviewer) Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Nuridin, I. (2021, Juli 21). Wawancara Manajer Sumber Daya Masjid Salman ITB. (S. Komala, Interviewer)
- Pondok Pesantren Daaruttauhid Mengenang Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah*. (2020, Desember 29). Retrieved from <http://www.daaruttauhid.org/artikel-islami/265/mengenang-fungsi-masjid-di-zaman-rasulullah.html>
- Profil Masjid Salman ITB*. (2020, Desember 29). Retrieved from <http://Salmanitb.com/rumahamal.org>. (2021, Juli 29). Retrieved from rumah amal website: rumahamal.org/profile
- Setiawan , K. (2011). *Masjid-masjid Bersejarah di Jakarta*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung : Alfabeta.

- Suharto, E. (n.d.). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Sutarmadi, A. (2002). *Visi Misi dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Umar, S. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.